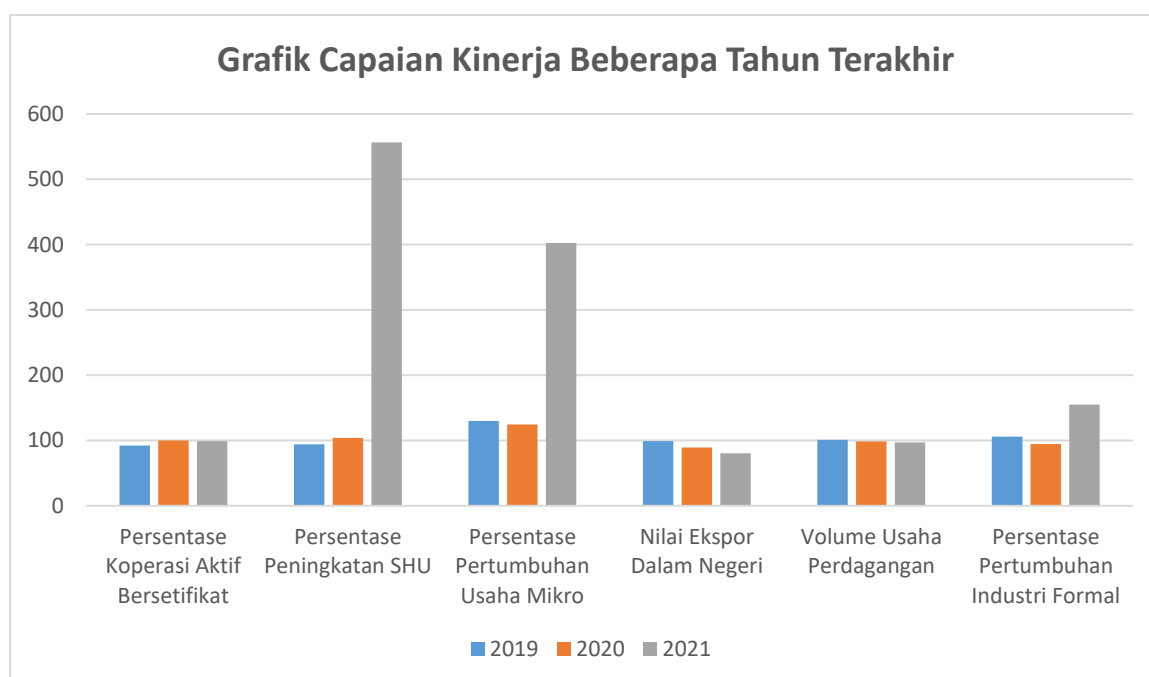


CAPAIAN INDIKATOR SASARAN TAHUN 2021

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2020	TAHUN 2021			
			Target	Realisasi	Capaian %	KATEGORI
1	Persentase Koperasi Aktif Bersertifikat	50,90%	51,97%	51,61%	99,31%	Sangat Berhasil
2	Persentase Peningkatan SHU	5,26%	5,05%	28,09%	556,24%	Sangat Berhasil
3	Persentase Pertumbuhan usaha mikro	1,35%	1,15%	4,63%	402,61%	Sangat Berhasil
4	Nilai ekspor perdagangan dalam negeri	Rp 12,42 M	Rp 13 M	Rp 12,50 M	96,15%	Sangat Berhasil
5	Volume usaha perdagangan	Rp 873,85 M	Rp 875,9 M	Rp 877,99 M	100,24%	Sangat Berhasil
6	Persentase pertumbuhan industri formal	2,97 %	3,17%	4,91 %	154,9%	Sangat Berhasil



Analisis Capaian Kinerja Tahun 2021 per Indikator Kinerja Utama adalah sebagai berikut :

ANALISIS penyebab keberhasilan/kegagalan

1. Persentase Koperasi Aktif Bersertifikat

Indikator Persentase koperasi aktif bersertifikat merupakan indikator kinerja form rumusan Jumlah koperasi bersertifikat NIK dibanding dengan jumlah Jumlah koperasi aktif pada tahun 2020 target yang dicanangkan sebesar 50,90%. Terdiri dari jumlah Koperasi yang bersertifikat NIK 141 Koperasi dibanding dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 277 koperasi. Terealisasi sebesar 50,90% dari target Jumlah koperasi bersertifikat NIK tahun 2020. Hal tersebut mengindikasikan bahwa target untuk Persentase koperasi aktif bersertifikat NIK tercapai 100%.

- 1) Penyebab tercapainya kinerja dikarenakan koperasi yang aktif telah melaksanakan dan melaporkan RAT berturut-turut sehingga mendapatkan persyaratan untuk mendapatkan sertifikat NIK.
- 2) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan Persentase koperasi aktif bersertifikat yaitu:
 - a. Melakukan pembinaan penyuluhan oleh Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL) melalui pendampingan pembuatan laporan RAT kepada pengurus koperasi,
 - b. Melakukan pemetaan koperasi yang akan berakhir masa berlakunya Sertifikat NIK untuk kemudian melakukan persiapan permohonan kembali dengan memenuhi persyaratan yang sudah ada.
 - c. Melakukan pembinaan secara intensif dan juga melakukan monitoring evaluasi kepada gerakan koperasi disamping sinergi dengan tim satgas yang dari provinsi.

2. **Persentase Peningkatan SHU**

Indikator Persentase Peningkatan SHU merupakan indikator kinerja form rumusan Jumlah SHU tahun berjalan (th n) 2020 dibanding dengan Jumlah SHU tahun sebelumnya (th n-1) 2019, target tahun 2021 sebesar 5,05% dengan terealisasi sebesar 28,09% capaian kinerja tahun 2021 tercapai 556,24%.

- 1) Penyebab peningkatan persentase SHU dikarenakan adanya koperasi yang anggotanya lancar dalam pembayaran kewajiban kepada koperasi, sehingga terjadi peningkatan omzet dan pendapatan koperasi.
- 2) Solusi yang dilakukan untuk peningkatan SHU, yaitu :
 - a. Memberikan pembinaan kepada pengurus dan anggota standarisasi manajemen pengelolaan perkoperasian.
 - b. Melakukan Monitoring dan evaluasi secara intensif oleh tenaga pendamping Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL) dan Tenaga Pendamping Peningkatan Kapasitas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (TP PK2UKM) kepada Koperasi.

- c. Memberikan pelatihan Sistem Operasional Manajemen (SOM) dan Sistem Operasional Prosedural)

3. Persentase Pertumbuhan Usaha Mikro

Indikator Persentase Pertumbuhan Usaha Mikro merupakan pertambahan jumlah Usaha Mikro di bandingkan dengan jumlah Usaha Mikro pada tahun sebelumnya. Tahun 2020 jumlah usaha mikro sebesar 30.123, dan tahun 2021 bertambah menjadi 31.613. Dari target pertumbuhan 1,15% pada tahun 2021 terealisasi sebesar 4,63%. Capaian kinerja tahun 2021 tercapai dengan capaian sebesar 402,61%.

- a. Penyebab Peningkatan kinerja Pertumbuhan Usaha Mikro tahun 2021 yaitu Jumlah pertumbuhan 1.400 UM merupakan hasil binaan terhadap pelaku usaha Mikro yang dalam katagori usaha yang cukup berkembang yang didasarkan pada kelayakan punya nilai tambah produk, punya nilai pangsa pasar/ nilai jual dan mampu untuk ditingkatkan perkembangan usahanya.
- b. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kinerja Pertumbuhan Usaha Mikro yaitu dengan mapping data melalui pembuatan basis data, mengaktifkan fungsi Tenaga Konsultan Bisnis (TKB) sebagai garda terdepan dalam mensosialisasikan berbagai program tentang UM, juga dilakukan melalui sinergisitas dengan OPD lain terkait pemberian izin Usaha (IUMK) Agar Kedepannya para pelaku UM dapat mengakses informasi terkait kegiatan bisnis dan permodalan dengan Pihak pihak Lembaga Pembiayaan, baik perbankan maupun non perbankan.

4. Indikator Kinerja Nilai Ekspor Perdagangan

Indikator Nilai Ekspor Perdagangan adalah nilai komoditi yang dipasarkan ke luar kabupaten. Selama tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 12.008.220.000. Sedangkan, di tahun 2021 tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan, realisasi tahun 2021 yakni sebesar 12.500.000.0000 dari nilai target 13.000.000.000 dengan capaian sebesar 96,15%.

- a. Penyebab tidak terpenuhinya target 100% karena ada penurunan volume komoditi jagung yang dipasarkan ke luar kabupaten, dan karena adanya pengaruh pandemic Covid-19 yang membuat kelesuan di berbagai sektor usaha/ perdagangan.
- b. Upaya yang telah dilakukan yaitu melakukan monitoring dan pembinaan pelaku usaha yang komoditinya dipasarkan ke luar Sampang.

5. Indikator Kinerja Volume Usaha Perdagangan

Indikator kinerja volume usaha perdagangan adalah jumlah/nilai perdagangan sembilan bahan pokok dan barang penting lainnya selama tahun 2020 yaitu Rp. 873.850.000.000

sedangkan di tahun 2021 realisasinya sebesar 877.990.000.000, dengan capaian sebesar 100,24%.

- a. Upaya yang telah dilakukan yaitu melakukan fasilitasi pemasaran produk-produk usaha perdagangan lebih intensif, penyediaan sarana distribusi perdagangan yang lebih baik dengan perbaikan sarana prasarana pasar dan monitoring harga dan stok kebutuhan bahan kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.

g. **Indikator Kinerja Persentase pertumbuhan industri formal**

Indikator kinerja Persentase pertumbuhan industri formal merupakan perhitungan rumus operasional yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah industri tahun } N - \text{Jumlah industri tahun } N-1}{\text{Jumlah industri tahun } N-1} \times 100\%$$

diperoleh hasil : $\frac{727-693}{693} \times 100\% = 4,91\%$, Industri formal merupakan pelaku usaha industri yang telah memiliki izin. Jumlah industri formal s/d tahun 2020 adalah 693 industri dan selama tahun 2021 jumlah tersebut bertambah menjadi 727 industri. Target tahun 2021 yakni 3,17% dengan capaian kinerja sebesar 154,9%.

- a. Permasalahan : secara umum di Kabupaten Sampang masih banyak pelaku industri mikro/kecil yang tidak memiliki dokumen perizinan, sehingga masih perlu upaya pembinaan IKM untuk meningkatkan kesadaran bagi pelaku usaha industri mikro/kecil untuk mengurus dokumen perizinan.
- b. Upaya yang telah dilakukan yaitu
 - Meningkatkan pembinaan/pelatihan terhadap pelaku-pelaku IKM dan standarisasi produk
 - Meluncurkan galeri produk unggulan IKM secara elektronik berbasis android (aplikasi SIP6.IKM)
 - Melakukan pembinaan dan fasilitasi legalisasi IKM yaitu NIB, pendaftaran merk, HKI